

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Akuntansi adalah suatu sistem atau kemampuan untuk mengukur dan mengelola transaksi serta memberikan hasil pengelolaan tersebut dalam bentuk informasi kepada pihak-pihak intern dan ekstern perusahaan (Suparwoto L. 1990:2). Menurut Rudianto, akuntansi merupakan sistem informasi yang hasilnya berupa laporan kepada pihak-pihak yang berkepentingan (manager) mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi suatu badan usaha/perusahaan.

Tujuan dari akuntansi itu sendiri yaitu sebagai acuan informasi keuangan yang dapat dipercaya kebenarannya mengenai kewajiban, modal, dan sumber ekonominya. Di dalam akuntansi sendiri terdapat berbagai macam bidang, diantaranya: akuntansi keuangan, akuntansi biaya, akuntansi pemerintah, akuntansi pendidikan, dll.

Akuntansi pemerintah masuk kedalam akuntansi lembaga-lembaga nirlaba/institutional accounting yang mengkhususkan pada masalah pencatatan pelaporan transaksi dari unit-unit pemerintah dan organisasi nirlaba lainnya. Tidak seperti organisasi profit, dalam akuntansi pemerintah/nirlaba tujuan utamanya adalah tidak mengutamakan laba atau keuntungan. Organisasi nirlaba berdiri untuk mewujudkan perubahan pada individu atau komunitas. Organisasi nirlaba menjadikan sumberdaya

manusia sebagai aset yang paling berharga, karena semua aktivitas organisasi ini pada dasarnya adalah dari, oleh, dan untuk manusia.

Di Indonesia, organisasi nirlaba berkembang cukup pesat, diantaranya dalam bidang keagamaan dan advokasi. Namun, dalam beberapa bidang, organisasi nirlaba yang lain juga cukup berkembang seperti sekolah, rumah sakit, yayasan, lembaga konservasi lingkungan, dll. Dan dalam kegiatannya, pelaporan keuangan organisasi nirlaba telah diatur dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 45 Tahun 2011.

Masjid merupakan salah satu dari bermacam organisasi nirlaba di bidang keagamaan bila mengacu pada PSAK 45. Selain sebagai tempat ibadah, masjid juga merupakan tempat untuk bermusyawarah, tempat untuk memperdalam agama, dll. Beragam fungsi masjid membuktikan bahwa masjid memiliki peranan yang besar di masyarakat. Tidak hanya sebagai lambang kebesaran umat Islam, masjid merupakan pusat kegiatan kaum muslimin seperti kegiatan sosial, budaya, keagamaan, maupun kegiatan ekonomi. Dalam kegiatannya, organisasi nirlaba memerlukan bantuan dalam sisi keuangan melalui para donatur. Karena bila melihat organisasi nirlaba menurut PSAK 45, organisasi nirlaba memperoleh sumberdaya dari sumbangan para anggota dan para penyumbang lain yang tidak mengharapkan imbalan apapun dari organisasi tersebut (IAI. 2004:45.1)

Menurut Booth (1993), pemisahan kehidupan spiritual dan keduniawian menempatkan akuntansi sebagai ilmu yang didasari oleh pemahaman sekuler, menyebabkan institusi keagamaan seperti gereja,

hanya mentolerir peran akuntansi pada batas mendukung kegiatan spiritual, tidak terintegrasi dalam mendukung tugas-tugas suci keagamaan. Dalam ilmu pengetahuan, akuntansi merupakan sebuah alat yang mendukung kinerja entitas dimana akuntansi tersebut dijalankan.

Populasi masjid dan umat muslim di Indonesia sangat banyak. Kepastian dari donatur selalu ada. Namun, seringkali takmir masjid sebagai pengelola masjid tidak mengetahui persis penggunaan pengalokasian dana. Oleh karena itu, perlu adanya alternatif agar proses pengelolaan keuangan masjid dapat berjalan efektif, dengan melalui proses identifikasi aktivitas, sumber penerimaan, penyajian laporan keuangan yang sesuai dengan anggaran berdasarkan aktivitasnya.

Setiap masjid memiliki beragam aktivitas yang berbeda, tergantung ada karakter masjid, sumber daya, dan permasalahannya. Tidak hanya sebagai tempat ibadah, pengelola masjid diharuskan untuk mengadakan kegiatan keagamaan yang lebih seperti kajian keagamaan, pendidikan agama, fasilitas kesehatan, dan halaman masjid sebagai ruang serbaguna, serta lembaga pendukung seperti taman pendidikan al-quran, panitia zakat, infaq, dan sedekah, ikatan remaja masjid, peringatan hari besar islam, dll.

Dalam pertanggungjawabannya terhadap donatur, organisasi nirlaba juga harus membuat laporan keuangan untuk memberikan informasi kepada pengguna laporan keuangannya yaitu donatur masjid. Agar dapat terus memegang kepercayaan donatur, laporan keuangan tersebut hendaknya harus akurat dan membutuhkan penerapan dalam bidang akuntansi, agar memudahkan untuk memperlancar manajemen

keuangan dalam fungsinya yang merupakan alat perencanaan, pengawasan, dan pengambilan keputusan.

Selama ini akuntansi sektor publik khususnya nirlaba seperti yayasan dan masjid belum banyak tersentuh. Akuntansi lebih banyak mengarah pada sektor profit daripada nirlaba. Padahal organisasi nirlaba merupakan organisasi yang sumber dananya diperoleh dari banyak orang yang memercayakan uangnya dengan ikhlas. Oleh karena itu diperlukan pertanggungjawaban informasi karena menyangkut kepentingan banyak individu. Salah satu dari bentuk pertanggungjawaban tersebut adalah diperlukannya sebuah akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan keuangan masjid.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, peneliti berkeinginan untuk melakukan penelitian dengan judul **“IMPLEMENTASI AKUNTANSI DALAM ORGANISASI KEAGAMAAN (STUDI KASUS MASJID NURUL ISHLAH GRESIK)”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang tersebut, dapat diambil permasalahan yang terjadi yakni sejauh mana implementasi akuntansi dapat digunakan untuk mendukung informasi keuangan dari Masjid Nurul Ishlah Gresik.

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian sesuai dengan rumusan masalah diatas adalah peneliti bermaksud untuk memperoleh gambaran mengenai pelaporan dan bentuk laporan keuangan pertanggungjawaban dalam organisasi keagamaan, khususnya Masjid Nurul Ishlah Gresik dan menerapkan pengelolaan laporan keuangan bagi organisasi nirlaba sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 45.

1.4. Manfaat Penelitian

Berikut adalah manfaat yang dapat diperoleh dari penulisan ini:

1.4.1. Bagi Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah literatur akuntansi serta implikasinya terhadap akuntabilitas dalam lingkup organisasi keagamaan. Dengan adanya penelitian ini, penulis mengharapkan pembaca dapat mengetahui bentuk dari akuntansi keuangan serta bentuk pertanggungjawaban laporan keuangan masjid yang mana sumber dananya berasal dari masyarakat.

1.4.2. Bagi Entitas Masjid

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada pengurus masjid dalam penerapan akuntansi pada laporan

keuangannya. Sehingga pelaporan keuangan dan control anggaran masjid dikelola dengan bagus dan efektif. Selain itu, pengurus masjid diharapkan untuk mampu memberikan informasi yang bermanfaat bagi penyedia dan calon penyedia sumberdaya untuk masjid.

1.4.3. Bagi Peneliti

Dapat memahami sejauh mana implementasi akuntansi organisasi keagamaan dalam entitas masjid dalam pelaporan keuangannya sebagai bentuk pertanggungjawaban terhadap masyarakat.